

## Pengaruh Harga Diri Terhadap Sikap Penerimaan Guru Sekolah Inklusi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Intervening

Elisabeth Esti Rahayu<sup>1\*</sup>, L. Rini Sugiarti<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Magister Psikologi, Universitas Semarang

E-mail Korespondensi: <sup>1\*</sup>[estirahayumhs@gmail.com](mailto:estirahayumhs@gmail.com)

---

**Keywords:** *inclusive schools, self-confidence, self-esteem, teacher acceptance*

### Abstract

Several public elementary schools in Palembang City accommodate 315 children with special needs who are transfer students from special schools. Many achievements were obtained, including 100% of children with special needs who graduated and continued to junior high school, there were several achievements of children with special needs, such as memorizing the Al-Qur'an 3 juz, winning a national level story telling competition, children with special needs have mingled with other children and develop a sense of empathy and care for each other. This phenomenon is interesting to prove the effect of self-esteem on the attitude of acceptance of inclusive school teachers with self-confidence as an intervening variable, using a path analysis regression model. The samples taken were 150 inclusive school teachers in 6 schools in Palembang City as respondents. The results show that (1) self-esteem has a positive and significant effect on self-confidence in inclusive schools, (2) self-esteem has a positive and significant effect on the attitude of acceptance of inclusive school teachers, (3) self-confidence has a positive and significant effect on the attitude of acceptance of inclusive school teachers, (4) self-esteem has no significant effect on teacher acceptance attitudes through self-confidence in inclusive schools.

---

**Kata kunci:** *harga diri, kepercayaan diri, sekolah inklusi, sikap penerimaan guru*

### Abstrak

Beberapa Sekolah SD Negeri di Kota Palembang menampung 315 anak berkebutuhan khusus yang merupakan siswa pindahan dari Sekolah Luar Biasa. Prestasi yang dicapai diantaranya 100% anak berkebutuhan khusus yang lulus berhasil masuk ke SMP, anak berkebutuhan khusus juga memiliki prestasi seperti hafal Al-Qur'an 3 juz, memenangkan lomba *story telling* tingkat nasional, mereka bisa berbaur dengan siswa lainnya sehingga timbul rasa empati dan saling peduli dengan sesama. Fenomena tersebut menarik untuk dibuktikan

pengaruh harga diri terhadap sikap penerimaan guru sekolah inklusi dengan kepercayaan diri sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan model regresi analisis jalur. Sampel yang diambil adalah 150 guru sekolah inklusi di 6 sekolah di Kota Palembang sebagai responden. Hasilnya didapatkan bahwa (1) harga diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri, (2) harga diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penerimaan guru sekolah inklusi, (3) kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penerimaan guru sekolah inklusi, (4) harga diri tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap penerimaan guru melalui kepercayaan diri di sekolah inklusi.

---

**Sitasi:** Rahayu, Elisabeth E., & Sugiarti, L. Rini. (2023). Pengaruh Harga Diri Terhadap Sikap Penerimaan Guru Sekolah Inklusi Dengan Kepercayaan Diri Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Psikologi : Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 10(2), 351-365. <https://doi.org/10.35891/jip.v10i2.3002>

---

## Pendahuluan

Anak berkebutuhan khusus (ABK) umumnya dipandang berbeda di masyarakat. Anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai anak yang memiliki kecerdasan atau bakat khusus, serta anak yang tergolong cacat atau cacat. ABK tersebut diwujudkan dalam banyak hal pada masa pertumbuhan dan perkembangannya, yaitu ketika mengalami kelainan atau penyimpangan secara fisik, mental, intelektual, sosial, dan emosional (Suharlina & Hidayat, 2010). Sekolah inklusi merupakan layanan pendidikan yang ditawarkan pada ABK untuk memperoleh pendidikan yang layak. Sekolah inklusi merupakan kebijakan pemerintah yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 dan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 70 Tahun 2009 untuk memberikan peluang kepada anak berkebutuhan khusus untuk bersekolah di sekolah umum. Di sekolah inklusi, anak berkebutuhan khusus dididik seperti anak normal dan diperlakukan layaknya anak normal. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif sekolah inklusi terhadap anak berkebutuhan khusus dari segi psikologis (Pratiwi, 2015).

Penerimaan diri bagi seorang ABK akan sangat dipengaruhi bagaimana ia menilai dirinya sendiri, atau dipengaruhi harga diri (*self-esteem*) nya. Kesadaran akan kekurangan dan kelebihan dirinya akan membentuk perasaan akan nilai dirinya.

Disinilah hubungan antara harga diri dengan penerimaan diri yang tumbuh pada diri setiap orang yang mempunyai ABK, merawatnya sebagai bagian dari anggota keluarganya. Seseorang dengan harga diri yang tinggi akan mengakibatkan penerimaan diri yang tinggi juga (Rinmalae dkk., 2019). Hal ini diungkap Ellis bahwa evaluasi individu tentang nilai atau keberhargaan dirinya mempengaruhi perasaan dan perilakunya yang membantu seorang secara konsisten menghargai dirinya (Bernard, 2014). Harga diri sangat penting bagi anak berkebutuhan khusus, karena harga diri ABK mengharapkan anak menghargai dirinya sendiri dengan memaksimalkan potensi yang ada dalam dirinya. ABK tidak akan merasa minder saat berinteraksi dengan anak normal. Karena setiap orang memiliki potensinya masing-masing (Husniati, 2012). Harga diri yang positif menimbulkan penghargaan diri, kepercayaan diri, keyakinan akan kemampuan diri, dan perasaan berguna (Baron & Byrne, 2004). Menurut Febriana (2016) harga diri berhubungan dengan kepercayaan diri, di mana harga diri yang tinggi akan menyebabkan kepercayaan diri yang juga tinggi. Kepercayaan diri adalah suatu sikap yang melihat kemampuan diri secara positif dan mampu melakukan apa yang diinginkannya tanpa bergantung kepada orang lain dalam melakukan sesuatu, artinya individu dapat mandiri. Rasa percaya diri juga lahir dari pengalaman yang telah dimilikinya (Ghufron & Risnawita, 2010).

Di Kota Palembang, ada beberapa SD Negeri yang menerima 315 siswa berkebutuhan khusus yang telah pindah dari Sekolah Luar Biasa. Banyak prestasi yang dicapai, termasuk 100% anak berkebutuhan khusus yang lulus SMP, beberapa prestasi anak berkebutuhan khusus, seperti menghafal Al-Qur'an 3 jus, memenangkan kompetisi cerita tingkat nasional, dan anak berkebutuhan khusus telah membaur dengan anak lain dan mengembangkan rasa empati dan kepedulian satu sama lain. Dibandingkan dengan sekolah luar biasa dengan komunitas sesama ABK, ABK mengikuti proses pembelajaran yang aktif, inovatif, dan kreatif bersama anak-anak normal lainnya. Anak-anak ABK dapat mengenal ABK lebih dini sehingga mereka dapat berinteraksi, berkomunikasi, dan menghargai semua anak.

Fenomena tersebut menarik untuk diteliti dengan tujuan membuktikan pengaruh harga diri terhadap sikap penerimaan guru sekolah inklusi dengan kepercayaan diri sebagai variabel perantara (*intervening*).

### Metode

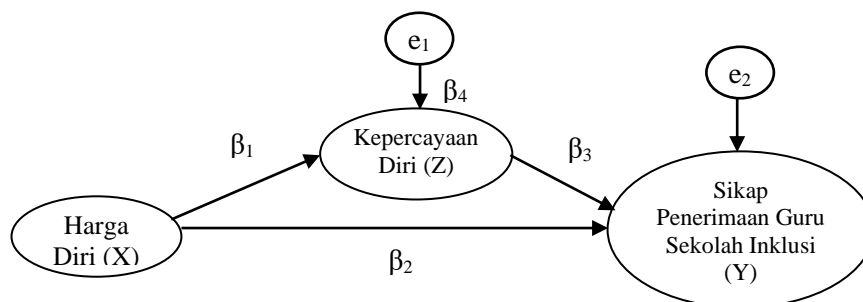
Penelitian ini memakai metode deskriptif untuk menemukan jawaban atas rumusan masalah tentang kebenaran variabel pada satu atau lebih variabel. Metode deskriptif ini bertujuan untuk menggali lebih dalam sifat dan hubungan antara dua variabel dengan menyikapi factor-faktor tertentu secara lebih spesifik. Data-data tersebut diolah dan dianalisis berdasarkan teori-teori yang diteliti untuk dapat diambil kesimpulan (Sugiyono, 2017).

Identifikasi variabel dalam penelitian ini yaitu sikap penerimaan guru sekolah inklusi (Y) sebagai variable terikat (*dependent variable*). Kepercayaan diri (Z) sebagai variable antara (*intervening variable*). Harga diri (X) sebagai variable bebas (*independent variable*).

Di antara enam sekolah di Kota Palembang yang terlibat dalam penelitian ini adalah SD Negeri 30, SD Negeri 127, SD Negeri 113, SD Negeri 222, SD Negeri 70 dan SD IT Dita Wijaya. Sekolah-sekolah ini menerima sekitar 315 ABK, dengan hampir 70% dari mereka, atau 220 anak, adalah siswa yang pindah dari Sekolah Luar Biasa. Sampel yang diambil adalah 150 guru sekolah inklusi di 6 sekolah di Kota Palembang sebagai responden

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner sikap penerimaan guru inklusi, kuesioner kepercayaan diri, dan kuesioner harga diri. Kuesioner yang digunakan adalah model Likert dengan 5 pilihan jawaban.

Analisis data memakai metode analisis jalur.. Pada model analisis jalur untuk menguji efek atau pengaruh langsung atau tidak langsung dari suatu variabel yang dikaitkan dengan pengaruh suatu perlakuan terhadap variabel tersebut. Perhitungan dilakukan dengan dengan bantuan *Software SPSS-21*. Model persamaan jalur tampak pada gambar berikut.



Gambar 1. Model Persamaan Jalur

## Hasil

### Deskripsi Data

Tabel 1.  
Persentase Skor Tanggapan Responden Harga Diri

Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Kekuatan X <sub>1</sub>	0.5%	3.2%	12.4%	53.5%	30.4%
Keberartian X <sub>2</sub>	0.0%	1.1%	8.6%	58.8%	31.5%
Kebajikan X <sub>3</sub>	0.0%	1.8%	7.3%	56.0%	34.9%
Kemampuan X <sub>4</sub>	0.2%	1.7%	6.2%	59.2%	32.8%

Sumber : Hasil olah data

Tabel 1 menjelaskan bahwa 53,5% sampai 59,2% responden menjawab setuju (skor 4) dan 30,4% sampai 34,9% responden menjawab sangat setuju (skor 5) mengenai kekuatan sebagai aspek dari harga diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyetujui bahwa ABK mempunyai kekuatan dalam harga diri di sekolah inklusi Kota Palembang.

Tabel 2  
Persentase Skor Tanggapan Responden Kepercayaan Diri

Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Yakin Z <sub>1</sub>	0.2%	3.2%	9.8%	61.7%	25.2%
Optimis Z <sub>2</sub>	0.0%	0.9%	4.4%	53.3%	41.3%
Obyektif Z <sub>3</sub>	0.0%	1.0%	3.7%	65.7%	29.7%
Bertanggung Jawab Z <sub>4</sub>	0.0%	1.7%	5.0%	58.3%	35.0%
Rasional dan Realistis Z <sub>5</sub>	0.0%	0.3%	4.0%	69.3%	26.3%

Sumber : Hasil olah data

Tabel 2 menerangkan bahwa 53,3% sampai 69,3% responden menjawab setuju (skor 4) dan 25,2% sampai 41,3% responden menjawab sangat setuju (skor 5) mengenai yakin sebagai aspek dari kepercayaan diri. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyetujui bahwa ABK mempunyai keyakinan dalam kepercayaan diri di sekolah inklusi Kota Palembang.

Tabel 3  
Persentase Skor Tanggapan Responden Penerimaan Guru Sekolah Inklusi

Indikator	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Cukup Setuju	Setuju	Sangat Setuju
Aspek Kognitif Y <sub>1</sub>	0.3%	1.9%	6.4%	60.0%	31.4%
Aspek Afektif Y <sub>2</sub>	0.0%	1.3%	3.5%	63.4%	31.7%
Aspek Psikomotorik Y <sub>3</sub>	0.1%	0.7%	3.7%	64.0%	31.5%

Sumber : Hasil olah data

Tabel 3 menyatakan bahwa 60,0% sampai 64,0% responden menjawab setuju (skor 4) dan 31,4% sampai 31,7% responden menjawab sangat setuju (skor 5) mengenai aspek kognitif sebagai aspek dari sikap penerimaan guru sekolah inklusi. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menyetujui bahwa ABK mempunyai aspek kognitif dalam sikap penerimaan guru sekolah inklusi Kota Palembang.

Tabel 4.  
Koefisien Regresi Harga Diri Terhadap Kepercayaan Diri

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.170	.254		4.612	.000
Harga Diri (X)	.732	.060	.707	12.163	.000

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri (Z)

Tabel 5.  
Analisis Varians Harga Diri Terhadap Kepercayaan Diri

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	12.332	1	12.332	147.946	.000 <sup>b</sup>
Residual	12.336	148	.083		
Total	24.668	149			

a. Dependent Variable: Kepercayaan Diri (Z)

b. Predictors: (Constant), Harga Diri (X)

Menurut tabel 5 di atas, menerangkan angka signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka ada pengaruh Harga Diri (X) terhadap Kepercayaan Diri (Z).

Tabel 6.

Koefisien Determinasi Harga Diri Terhadap Kepercayaan Diri

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.707 <sup>a</sup>	.500	.497	.2887

a. Predictors: (Constant), Harga Diri (X)

Adanya relasi positif antara Harga Diri (X) dan Kepercayaan Diri (Z) dijelaskan oleh nilai  $R = 0,707$  pada tabel 6. Pengaruh Harga Diri terhadap Kepercayaan Diri ditunjukkan dengan nilai  $R^2$  sebesar 0,500 atau 50%.

Tabel 7.

Koefisien Regresi Harga Diri Terhadap Sikap Penerimaan Guru Sekolah Inklusi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.236	.239		5.174	.000
	Harga Diri (X)	.715	.057	.720	12.625	.000

a. Dependent Variable: Sikap Penerimaan Guru Sekolah Inklusi (Y)

Tabel 8.

Analisis Varians Harga Diri Terhadap Sikap Penerimaan Guru Sekolah Inklusi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.766	1	11.766	159.392	.000 <sup>b</sup>
	Residual	10.925	148	.074		
	Total	22.691	149			

a. Dependent Variable: Sikap Penerimaan Guru Sekolah Inklusi (Y)

b. Predictors: (Constant), Harga Diri (X)

Tabel 8 menunjukkan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka ada pengaruh Harga Diri (X) terhadap Sikap Penerimaan Guru Sekolah Inklusi (Y).

Tabel 9.

Koefisien Determinasi Harga Diri Terhadap Sikap Penerimaan Guru Sekolah Inklusi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.720 <sup>a</sup>	.519	.515	.2717

a. Predictors: (Constant), Harga Diri (X)

Menurut tabel 9, hubungan positif antara Harga Diri (X) dan Sikap Penerimaan Guru Sekolah Inklusi (Y) ditunjukkan oleh nilai R sebesar 0,720. Pengaruh Harga Diri terhadap Sikap Penerimaan Guru Sekolah Inklusi dilihat dari R<sup>2</sup> sebesar 0,519 atau 51,9%.

Tabel 10.

Koefisien Regresi Kepercayaan Diri Terhadap Sikap Penerimaan Guru Sekolah Inklusi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.890	.191		4.657	.000
	Kepercayaan Diri (Z)	.789	.045	.822	17.587	.000

a. Dependent Variable: Sikap Penerimaan Guru Sekolah Inklusi (Y)

Tabel 11.

Analisis Varians Kepercayaan Diri Terhadap Sikap Penerimaan Guru Sekolah Inklusi

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.347	1	15.347	309.291	.000 <sup>b</sup>
	Residual	7.344	148	.050		
	Total	22.691	149			

a. Dependent Variable: Sikap Penerimaan Guru Sekolah Inklusi (Y)

b. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri (Z)

Berdasarkan tabel 11, diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ , maka ada pengaruh Kepercayaan Diri (Z) terhadap Sikap Penerimaan Guru Sekolah Inklusi (Y).

Tabel 12.

Koefisien Determinasi Kepercayaan Diri terhadap Sikap Penerimaan Guru Sekolah Inklusi

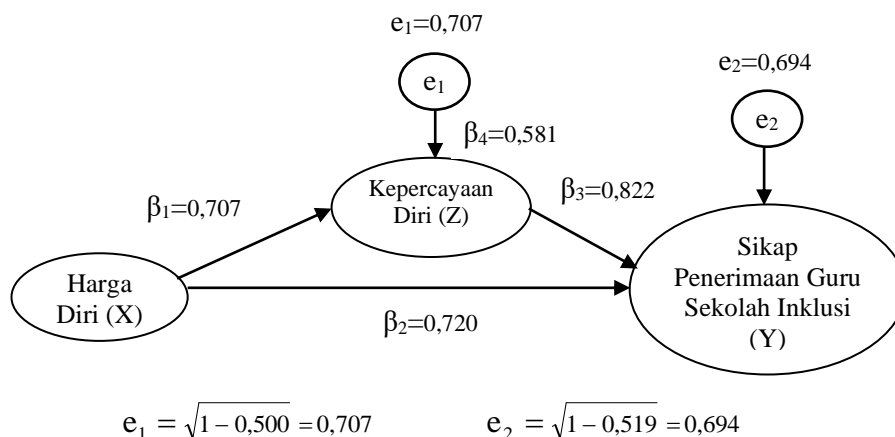
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.822 <sup>a</sup>	.676	.674	.2228

a. Predictors: (Constant), Kepercayaan Diri (Z)



Tampak pada tabel 12 di atas, bahwa nilai R adalah 0,822 sehingga bisa menjelaskan hubungan positif antara Kepercayaan Diri (Z) terhadap Sikap Penerimaan Guru Sekolah Inklusi (Y), sedangkan pengaruh Kepercayaan Diri terhadap Sikap Penerimaan Guru Sekolah Inklusi dapat dilihat dari nilai R<sup>2</sup> sebesar 0,676 atau 67,6%.

Berdasarkan hasil analisis jalur tersebut, dapat dibuat model analisis jalur sebagai berikut:



Gambar 2. Model Analisis Jalur

Tabel 13.  
Nilai Koefisien Pengaruh Antar Variabel

Hubungan Kausalitas		Hubungan langsung	Melalui Z	Pengaruh total
Harga Diri (X)	→ Kepercayaan Diri (Z)	0,707	-	0,707
Kepercayaan Diri (Z)	→ Sikap Penerimaan Guru (Y)	0,822	-	0,822
Harga Diri (X)	→ Sikap Penerimaan Guru (Y)	0,720	-	0,720
Harga Diri (X)	→ Sikap Penerimaan Guru (Y)	0,707	0,822	0,581

Sumber : Hasil olah data

Menurut tabel 13 di atas ditunjukkan bahwa:

1. Harga diri berpengaruh terhadap kepercayaan diri di sekolah inklusi Kota Palembang sebesar 0,707
2. Harga diri berpengaruh terhadap sikap penerimaan guru sekolah inklusi di Kota Palembang sebesar 0,720
3. Kepercayaan diri berpengaruh terhadap sikap penerimaan guru sekolah inklusi di Kota Palembang sebesar 0,822

4. Harga diri berpengaruh terhadap sikap penerimaan guru melalui kepercayaan diri di sekolah inklusi Kota Palembang sebesar  $0,707 \times 0,822 = 0,581$

Berdasarkan Gambar dan nilai koefisien pengaruh antar variabel ada beberapa model persamaan yang dibuat, yaitu:

Hubungan langsung:

$$Z = 0,707 X + e_1$$

$$= 0,707 X + 0,707$$

$$Y = 0,720 X + 0,822 Z + e_2$$

$$= 0,720 X + 0,822 Z + 0,694$$

Hubungan tidak langsung:

Melalui Kepercayaan Diri (Z)

$$Y = 0,581 X + e_2$$

$$= 0,581 X + 0,694$$

Setelah nilai koefisien dari setiap variabel diketahui, langkah berikutnya adalah memeriksa nilai uji t dan probabilitas untuk menguji hipotesis. Nilai t dapat digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh secara parsial atau tidak. Jika t hitung lebih dari 1,96 atau -CR kurang dari -1,96, maka ada pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen atau ada pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen. Dengan kata lain, ada pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen jika nilai signifikansi  $< 0,05$ . Sebaliknya, jika nilai  $t < 1,96$  dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka tidak ada pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen atau variabel endogen terhadap variabel endogen.

Tabel 14  
Uji Kausalitas Koefisien Regresi

	Hubungan Kausalitas	Hubungan Melalui langsung	Pengaruh Standar	Probabilitas	Keterangan			
		Z	total	Error t hitung (sig.)				
X	→ Z	0,707	-	0,707	0,060	12,163	0,000	Signifikan
X	→ Y	0,720	-	0,720	0,057	12,625	0,000	Signifikan
Z	→ Y	0,822	-	0,822	0,045	17,587	0,000	Signifikan

Sumber : Hasil olah data

Menurut tabel 14 di atas dapat diartikan sebagai berikut:

1. Studi hubungan variabel harga diri terhadap kepercayaan diri menunjukkan bahwa nilai  $t = 12,163$  lebih besar dari  $1,96$  dan taraf signifikansi ( $p$ -value) sebesar  $0,000$  ( $p < 0,05$ ). Ini menunjukkan bahwa hipotesis pertama yang menyebutkan harga diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri, diterima.
2. Korelasi variabel harga diri terhadap sikap penerimaan guru sekolah inklusi diperoleh nilai  $t = 12,625 > 1,96$ , dan taraf signifikansi ( $p$ -value)  $0,000 < 0,05$ . Maka hipotesis kedua bahwa harga diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penerimaan guru sekolah inklusi, diterima.
3. Relasi variabel kepercayaan diri terhadap sikap penerimaan guru sekolah inklusi ditunjukkan dengan nilai  $t = 17,587$ , lebih besar dari  $1,96$ , dan taraf signifikansi ( $p$ -value) sebesar  $0,000$  atau  $p < 0,05$ . Oleh karena itu, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penerimaan guru sekolah inklusi diterima.
4. Nilai koefisien harga diri berpengaruh terhadap sikap penerimaan guru melalui kepercayaan diri di sekolah inklusi sebesar  $0,707 \times 0,822 = 0,581 < 0,707$ . Oleh karenanya, hipotesis keempat yang menyatakan harga diri berpengaruh terhadap sikap penerimaan guru melalui kepercayaan diri di sekolah inklusi ditolak.

### Diskusi

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan harga diri terhadap kepercayaan diri, dapat diterima. Hasil ini menunjukkan bila harga diri makin tinggi maka kepercayaan diri juga makin tinggi, dan sebaliknya bila harga diri makin rendah maka kepercayaan diri makin rendah. Hasil ini sejalan

dengan hasil penelitian dari Suryani (2019) menyatakan bahwa adanya korelasi antara harga diri dengan kepercayaan diri orang tua yang mempunyai anak berkebutuhan khusus. Hal senada dikemukakan oleh Febriana (2016) bahwa tingginya harga diri yang tinggi akan menyebabkan kepercayaan diri individu yang tinggi dan sebaliknya. Ismansyah (2020) menunjukkan hasil yang sejalan di mana ada relasi positif antara harga diri dengan kepercayaan diri pada mahasiswa. Harga diri dan kepercayaan diri merupakan dua konsep yang saling terkait (Syafitri, 2019; Mahmudha, 2017)

Hipotesis kedua yang menerangkan bahwa harga diri berpengaruh positif dan bermakna terhadap sikap penerimaan guru sekolah inklusi, dapat diterima. Makin tinggi harga diri makin tinggi sikap penerimaan guru sekolah inklusi. Senada dengan yang dinyatakan oleh Husniati (2012) mengemukakan bahwa ada korelasi yang kuat antara harga diri anak dengan penerimaan guru. Menurut Abdullah dkk. (2021) bahwa harga diri berpengaruh secara positif terhadap sikap penerimaan guru. Makin tinggi harga diri makin baik sikap penerimaan guru, sebaliknya ketika harga diri rendah maka makin buruk sikap penerimaan guru. Sikap penerimaan merupakan proses di mana seseorang mengakui dan menerima kekurangan dan kelebihan diri sendiri ataupun orang lain. Dengan memiliki harga diri yang tinggi, seseorang dapat merasa lebih baik tentang diri sendiri dan orang lain, menerima kekurangan dan kelebihan dirinya dan orang lain dengan lebih mudah (Rinmalae dkk., 2019).

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kepercayaan diri terhadap sikap penerimaan guru sekolah inklusi diterima. Hasil ini sejalan dengan hasil penelitian Nurista (2021) yang menjelaskan adanya korelasi positif kepercayaan diri dengan sikap penerimaan, di mana makin tinggi kepercayaan diri makin baik sikap penerimaan guru, dan sebaliknya makin rendah kepercayaan diri makin buruk sikap penerimaan guru. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri yang kuat meningkatkan sikap penerimaan guru (Piran dkk., 2017). Meningkatkan kepercayaan diri dapat dilakukan dengan berpikir positif. Ketika seseorang berpikir positif maka akan lebih mudah untuk menerima dirinya dan situasi apapun (Tentama, 2012).

Hipotesis keempat yang menyatakan harga diri berpengaruh terhadap sikap penerimaan guru melalui kepercayaan diri di sekolah inklusi, ditolak. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai koefisiennya. Hubungan harga diri dengan sikap penerimaan guru adalah sebesar 0,720, sedangkan pengaruh harga diri terhadap sikap penerimaan guru melalui variabel kepercayaan diri adalah sebesar  $0,581 < 0,720$ . Hal ini menjelaskan bahwa kepercayaan diri tidak berperan sebagai variabel *intervening* pada penelitian ini. Atau dengan kata lain, lain tanpa kepercayaan diri, maka harga diri sudah mampu untuk mempengaruhi sikap penerimaan diri. Harga diri berpengaruh secara positif terhadap sikap penerimaan (Oktaviani, 2019; Abdullah dkk., 2021). Harga diri adalah evaluasi individu terhadap dirinya sendiri secara positif atau negatif yang dipengaruhi oleh hasil interaksi dengan orang-orang yang ada di sekitarnya. Harga diri mencakup persepsi individu diantaranya mengenai kepercayaan dirinya. Kepercayaan diri dapat dipandang sebagai bagian dari harga diri (Sembiring, 2020). Oleh karenanya, kepercayaan diri tidak berperan sebagai variabel perantara pada penelitian ini, karena di dalam harga diri sudah tercakup kepercayaan diri.

### Kesimpulan

Berdasarkan kajian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa (1) harga diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan diri, (2) harga diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penerimaan guru sekolah inklusi, (3) kepercayaan diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penerimaan guru sekolah inklusi, (4) harga diri tidak berpengaruh signifikan terhadap sikap penerimaan guru melalui kepercayaan diri di sekolah inklusi.

Dari hasil penelitian dan kajian di atas, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

#### 1. Bagi Guru Sekolah inklusi

Guru di sekolah inklusi diharapkan dapat meningkatkan harga diri siswa dengan cara mengajarkan siswa untuk menerima kelebihan dan kekurangan diri sendiri, dan orang lain sehingga dapat membangun harga diri yang positif, dan

memberikan penghargaan dan pujian untuk setiap prestasi yang dicapai oleh siswa, baik akademik maupun non-akademik.

## 2. Bagi Lembaga Pendidikan

Bagi lembaga pendidikan diharapkan meningkatkan harga diri siswa dengan cara membangun lingkungan yang positif di mana setiap siswa merasa diterima dan dihargai, mengadakan kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membantu siswa menemukan minat dan bakat mereka dan merasa dihargai, serta memberikan kesempatan pada siswa untuk memimpin dan mengambil inisiatif dalam kegiatan di sekolah, sehingga mereka dapat membangun kepercayaan diri dan harga diri yang positif.

## 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya diharapkan untuk mengkaji factor-faktor lainnya yang berpengaruh terhadap sikap penerimaan guru, sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif, dan menggunakan berbagai metode penelitian seperti kualitatif dan metode campuran.

### Referensi

- Abdullah, A. ., Herlina, M. I. ., & Baihaqi. (2021). Harga diri, dukungan sosial, dan penerimaan diri pada orang tua yang memiliki anak tunanetra 1. *Jurnal Psikologi*, 14(1), 102–112. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.35760/psi.2021.v14i1.3672>
- Baron, A. ., & Byrne, D. (2004). *Psikologi Sosial*. Erlangga.
- Bernard, M. E. (2014). *The strength of self-acceptance: Theory, practice and research*. Springer Science & Business Media, Melbourne.
- Febriana, G. (2016). *Hubungan Antara Harga Diri Dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Ghufron, & Risnawita. (2010). *Teori-Teori Psikologi*. Ar-Ruzz Madia, Yogyakarta.
- Husniati, N. (2012). *Peran Positive Deviance Guru Dalam Meningkatkan Self-Esteem Anak Berkebutuhan Khusus. (Skripsi Tidak Diterbitkan)*. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Ismansyah, A. (2020). *Hubungan Antara Harga Diri dengan Kepercayaan Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Ar-Raniry Dalam Penggunaan Gadget Xiaomi*.

- Mahmudha, I. (2017). Hubungan Harga Diri dengan Kepercayaan Diri Pada Komunitas Cosplayer Medan (COSMED). *Occupational Medicine*, 53(4).
- Nurista, F. (2021). *Hubungan Penerimaan Diri dengan Kepercayaan Diri Pada Penyandang Disabilitas Fisik*.
- Oktaviani, M. . (2019). Hubungan Penerimaan Diri Dengan Harga Diri Pada Remaja Pengguna Instagram. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 7(4), 549–556. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v7i4.4832>
- Piran, A. Y. A., Yuliwar, R., & Ka'arayeno, A. J. (2017). Hubungan antara penerimaan diri dengan kepercayaan diri dalam interaksi sosial pada remaja penyandang cacat fisik di Panti Asuhan Bhakti Luhur Kecamatan Sukun Malang. *Nursing News*, 2(1), 578–597.
- Pratiwi, J. . (2015). *Sekolah Inklusi Untuk Anak Berkebutuhan Khusus: Tanggapan Terhadap Tantangan Kedepannya. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan UNS & ISPI Jawa Tengah* . ISBN: 978-979-3456-52-2.
- Rinmalae, M. ., Regaletha, T. A. ., & Benu, Y. M. . (2019). Harga Diri dan Penerimaan Diri Remaja Akhir di Panti Asuhan Sonaf Maneka Kelurahan Lasiana Kota Kupang. *Journal of Health and Behavioral Science*, 1(4), 199–206.
- Sembiring, R. M. (2020). Harga diri vs Percaya diri, Kenali Bedanya dan Temukan Cara Meningkatkan! *Satu Persen Indonesian Life Shcool*.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Suharlina, Y., & Hidayat. (2010). *Anak Berkebutuhan Khusus: Seri Bahan dan Media Pembelajaran Kelompok Bermain Bagi Calon Pelatih PAUD*.
- Suryani, A. . (2019). *Hubungan Harga Diri dan Kepercayaan Diri Orang Tua Yang Mempunyai Anak Tunarungu Di SLB Melati Aisyiyah Deli Serdang. (Skripsi Tidak Diterbitkan)*. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Medan.
- Syafitri, S. (2019). *Pengaruh Harga Diri dan Kepercayaan Diri Dengan Aktualisasi Diri Pada Komunitas Modern Dance di Samarinda*. <http://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/3647>
- Tentama, F. (2012). Hubungan antara Berpikir Positif dengan Penerimaan Diri pada Remaja Penyandang Cacat Tubuh Akibat Kecelakaan. *Jurnal Humanitas*, 7(1), 66–75. [http://eprints.uad.ac.id/94/1/Fatwa\\_Tentama\\_%28Hubungan\\_antara\\_Berpikir\\_Positif\\_dengan\\_Penerimaan\\_Diri\\_pada\\_Remaja%29.pdf](http://eprints.uad.ac.id/94/1/Fatwa_Tentama_%28Hubungan_antara_Berpikir_Positif_dengan_Penerimaan_Diri_pada_Remaja%29.pdf)